

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek merupakan satu anggota dari sampel, sebagaimana elemen adalah salah satu anggota dari populasi (Sekaran, 2006). Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan di Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sebuah target untuk mendapatkan sebuah data. Seperti pendapat Sugiyono (2010) yang mengatakan bahwa objek penelitian merupakan target ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan juga tujuan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid dan *reliable* dari suatu hal (variable tertentu). Pada penelitian ini, sasaran objek yang akan diteliti adalah Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan, Yogyakarta.

B. Teknik Penarikan Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel

dengan menggunakan *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan atas kemudahan untuk memperolehnya. Namun generalisasi dengan teknik ini relatif rendah (Tjahjono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel 120 dari total karyawan di Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian berupa data kuantitatif dan tergolong data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data atau dari responden yang bersangkutan. Jenis data ini diperoleh melalui kunjungan langsung atau survey yang dilakukan dilokasi penelitian, terhadap objek yang telah ditentukan melalui kuesioner yang didistribusikan langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dibagikan kepada karyawan Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan, Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah perancangan yang dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan untuk menghimpun data dari responden, biasanya dalam bentuk alternatif-alternatif yang mirip (Tjahjono, 2009). Pertanyaan dari kuesioner tersebut terkait dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *happiness* dan perilaku altruisme. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Tjahjono (2009), skala *Likert* merupakan skala yang dibuat untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan pada 5 skala poin, sebagai berikut:

Tabel 3.1**Skala Likert**

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan mengidentifikasi perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Goleman, 2003).	1. Pengenalan Diri 2. Pengendalian Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Ketrampilan sosial	1-5 skala <i>Likert</i>
Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi permasalahan sebuah arti atau <i>Value</i> , yang merupakan kemampuan dalam memposisikan tingkah laku dan hidup kita dalam konteks arti yang lebih luas dan kaya, kemampuan dalam menilai bahwa perilaku atau pandangan hidup seseorang lebih berarti dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2013)	1. Prinsip Ketuhanan 2. Kepercayaan yang Teguh 3. Berjiwa Kepemimpinan 4. Berjiwa Pembelajar 5. Berorientasi Masa Depan 6. Prinsip Keteraturan	1-5 skala <i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Happiness</i>	<i>Happiness</i> merupakan konstruk laten yang secara umum diindikasikan terbaik melalui tingkat kepuasan hidup. <i>Happiness</i> juga didefinisikan sebagai keunggulan afek positif pada afek negatif dan sebagai kepuasan hidup yang menyeluruh (Veenhoven, 2003).	1. Frekuensi dari afek positif atau kegembiraan 2. Level dari kepuasan pada suatu periode 3. Kehadiran dari perasaan negatif	1-5 skala <i>Likert</i>
Perilaku Altruisme	Perilaku menolong atau perilaku altruisme merupakan karakter seseorang yang mempunyai kecenderungan dalam hal melakukan tolong menolong untuk kesejahteraan orang yang ditolong, tanpa memikirkan kepentingan pribadi (unselfish; selfless) (Widyarini, 2009).	1. Keinginan Memberi 2. Empati 3. Sukarela	1-5 skala <i>Likert</i>

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mampu mengukur aspek apa yang ingin didapat dari penelitian ini dengan akurat. CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai undimensionalitas atau apakah indikator-indikator tiap variabel dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel tersebut. Jika setiap indikator merupakan indikator pengukur variabel, maka akan memiliki nilai *loading factor* yang tinggi. Dengan *Confirmatory Factor Analysis*, peneliti ingin menguji apakah indikator dari setiap variabel yang

digunakan dalam penelitian benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut, CFA akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor dan jika indikator yang digunakan benar merupakan indikator dari salah satu variabel penelitian maka dengan sendirinya akan mengelompok menjadi satu dengan *loading factor* yang tinggi. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikasinya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan (Rahmawati dkk, 2015). Uji Reliabilitas ini juga dapat diartikan sebagai pengukuran yang mengindikasikan sejauh mana konsisten dan kestabilan sebuah instrumen (Tjahjono, 2009). Suatu alat ukur dapat dikatakan handal (*reliabel*) jika hasil yang diperoleh relative konsisten. Dikatakan *Reliabel* dengan ketetapan $> 0,70$ dalam *cut off value* dari *Construct Reliability* (CR) untuk mencari tahu data *reliabel* atau tidak (Ghozali, 2011).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dan menggunakan model persamaan *structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen (kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel

dependen (perilaku altruisme) dengan variabel *intervening* (*happiness*). SEM merupakan suatu teknik modeling statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak AMOS (*Program Analysis Moment of Structural*).

H. Langkah-langkah Dalam SEM

Berikut adalah langkah-langkah SEM menurut Ghozali (2011), yaitu:

1. Pengembangan model

Model dibangun sesuai teori yang kuat, karena SEM tidak untuk menghasilkan model tetapi untuk mengkonfirmasi bentuk model, dalam hal ini hubungan kausalitas diantara variabel tidak dibentuk oleh model tetapi dibangun oleh teori yang mendukungnya.

2. Menyusun diagram alur

Tujuan membuat diagram alur yaitu untuk menggambarkan model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama ke diagram jalur agar peneliti dengan mudah dapat mencermati hubungan kausalitas yang ingin diuji.

3. Persamaan struktural

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun model persamaan struktural, yaitu:

- a. Struktural *equation* yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai variabel.

- b. *Measurement model* yaitu menghubungkan variabel laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator (Ghozali, 2011). Komponen ukuran mengidentifikasi variabel laten dan komponen-komponen struktural mengevaluasi hipotesis hubungan kausal antara variabel laten pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu keseluruhan.
4. Memilih jenis input matrik dan estimasi model
Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis multivariate lainnya, SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau matrik korelasi. Model persamaan struktural diformulasikan dengan menggunakan input matrik varian. Matrik varian memiliki kelebihan daripada matrik korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda (Ghozali, 2011).
5. Menilai identifikasi model struktural
Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak variabel.
6. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*
Tujuan dari evaluasi GOF adalah untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi yang disyaratkan SEM dan kesesuaian model berdasarkan kriteria *Goodness of Fit* (GOF) tertentu.

Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit Index*)**Tabel 3.3**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

7. Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model dinyatakan diterima, maka dapat mempertimbangkan dilakukan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi maka model tersebut harus di *cross validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima (Ghozali, 2011).